

**PERSEPSI AKADEMI PRODI PAI TERHADAP MAHASISWI
BERCADAR DI FTK UIN AR-RANIRY**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

CHAIRUL ABDI SYAHERMA

NIM: 210201206

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



**KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2026M/1447H**

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI
PERSEPSI AKADEMI PRODI PAI TERHADAP MAHASISWI BERCADAR
DI FTK UIN AR-RANIRY

SKRIPSI

Telah Disetujui dan Diajukan Pada Sidang Munaqasyah Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Bidang Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Chairul Abdi Syaherma

Nim. 210201206

Mahasiswa Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)

Disetujui Oleh:

Pembimbing 1

Ketua Program Studi Pendidikan
Agama Islam



M. Yusuf S. Ag, M.A

NIP. 197202152014111003



Dr. Marzuki, S.Pd.I., M.S.I.

NIP. 198401012009011015

PERSEPSI AKADEMI PRODI PAI TERHADAP MAHASISWI BERCADAR DI FTK UIN AR-RANIRY

SKRIPSI

Telah Diuji dan Dipertahankan di Depan Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Bidang Pendidikan Agama Islam

Pada Senin/05 Januari 2026

Senin, 05 Januari 2026 M
16 Rajab 1447 H

Tim Penguji Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,



M. Yusuf S. Ag., M.A.
NIP. 197202152014111003



Dr. Mumi, M.Pd.
NIP. 198212072025212006

Penguji I,

Penguji II,



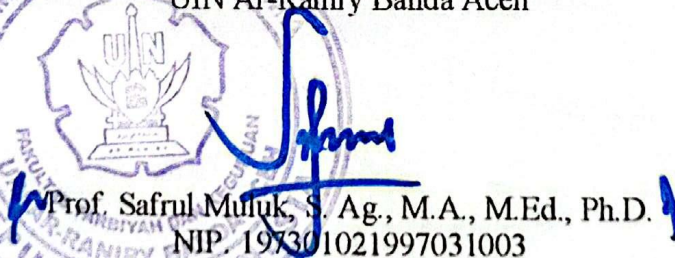
Irwandi, SPd.I., M.A.
NIP. 197309232007011017



Dr. Hayati, M.Ag.
NIP. 196802022005012003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Prof. Safrul Muluk, S. Ag., M.A., M.Ed., Ph.D.
NIP. 197301021997031003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Chairul Abdi Syaherma**
NIM : 210201206
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul skripsi : Persepsi Akademi Prodi PAI Terhadap Mahasiswi
Bercadar di FTK UIN Ar-Raniry

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi ini saya: Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain. Tidak menggunakan karya tulis orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya. Tidak memanipulasi dan memalsukan data. Mengerjakan sendiri karya tulis ilmiah ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya tulis saya dan telah melalui pembuktian yang dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 11 Desember



2023
Yang Menyatakan

Chairul Abdi Syaherma
NIM. 210201206

ABSTRAK

Nama : **Chairul Abdi Syaherma**
Nim : 210201206
Fakultas/prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Persepsi Akademi Prodi PAI Terhadap Mahasiswi
Bercadar di FTK UIN Ar-Raniry
Tebal Skripsi : 90 halaman
Pembimbing : M. Yusuf S.Ag, M.A

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh munculnya beragam pandangan di lingkungan perguruan tinggi terhadap penggunaan cadar oleh mahasiswi, khususnya di Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry. Fenomena tersebut menimbulkan perbedaan sikap di kalangan akademisi, baik yang bersifat menerima maupun yang memandangnya sebagai potensi hambatan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan fenomena tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana persepsi akademi Prodi PAI terhadap mahasiswi bercadar serta bagaimana sikap dosen dalam menyikapi penggunaan cadar di lingkungan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi akademi Prodi PAI terhadap mahasiswi bercadar serta sikap dosen dalam menyikapi penggunaannya. Kajian ini didasarkan pada teori persepsi menurut perspektif psikologi dan sosial, serta didukung kajian pustaka mengenai konsep aurat dan cadar dalam Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi dengan dosen Prodi PAI sebagai subjek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum akademi Prodi PAI memiliki persepsi yang beragam; sebagian dosen bersikap netral dan toleran selama tidak mengganggu proses pembelajaran, sementara sebagian lainnya menilai cadar dapat menimbulkan kendala komunikasi. Namun, tidak ditemukan larangan resmi dari institusi terkait penggunaan cadar. Penelitian ini menyimpulkan bahwa diperlukan sikap akademik yang lebih inklusif dan dialogis guna menciptakan suasana pembelajaran yang adil dan menghargai keberagaman ekspresi keagamaan di lingkungan kampus.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

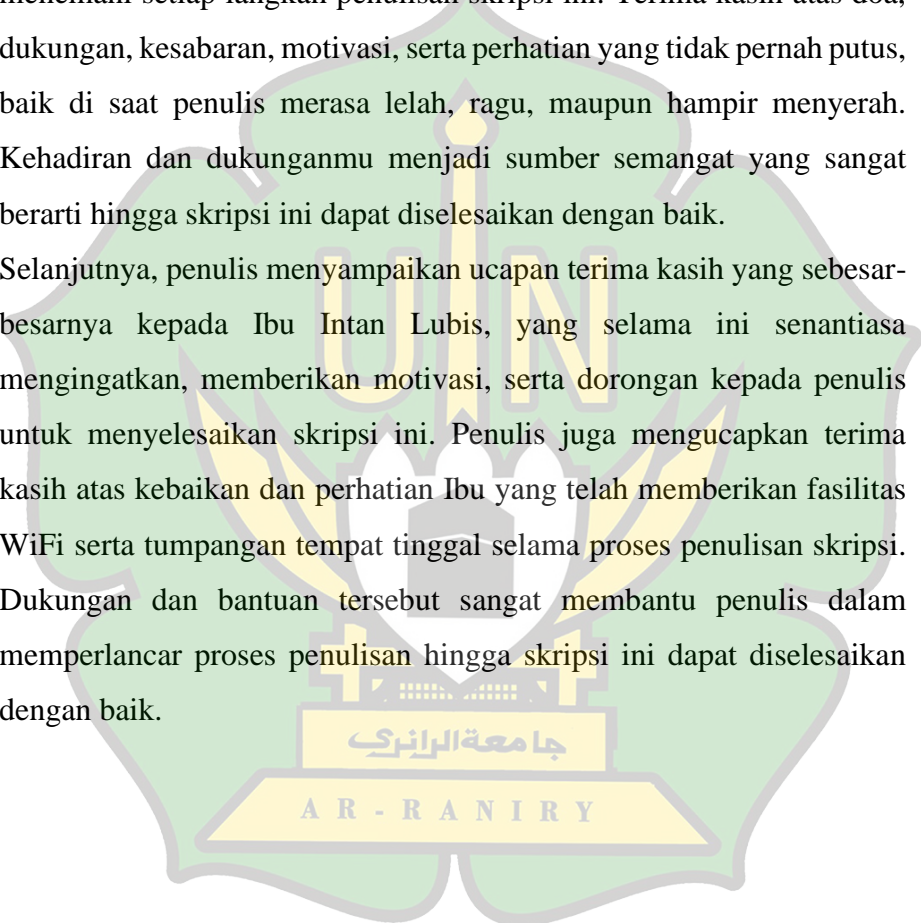
Alhamdulillah Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT Shalawat dan salam kita hadiahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW. Berikut penulis menuliskan skripsi yang berjudul “Adab Menuntut Ilmu dalam Perspektif Pendidikan Islam di SD Negeri 19 Banda Aceh” yang penulis selesaikan sebagai salah satu syarat untuk mengambil gelar S1 di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Dalam penulisan skripsi ini penulis tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan banyak pihak, untuk itu dalam kesempatan ini peneliti ingin mengungkapkan rasa penghormatan dan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mujiburrahman, M.Ag selaku Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Prof. Safrul Muluk M.A., M. Ed., Ph. D selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
3. Dr. Marzuki S.Pd.I M.S.I selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
4. M. Yusuf S.Ag M.A sebagai pembimbing skripsi yang telah memotivasi, mengajarkan, memudahkan dan menyempatkan waktu untuk memberikan bimbingan serta dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dr. H. Fuadi Mardatillah M.A selaku penasihat akademik yang memberikan nasihat dan arahan kepada saya selama masa perkuliahan.
6. Segenap bapak dan ibu dosen serta staff civitas akademik prodi Pendidikan Agama Islam juga Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
7. Ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya penulis sampaikan kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Muhammad Aris dan Ibunda Nursyam Butar Butar, atas doa, kasih sayang, dukungan, serta pengorbanan yang tiada henti selama penulis menempuh pendidikan.

Berkat ridha, kesabaran, dan bimbingan Ayah dan Ibu, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Semoga Allah Swt. senantiasa melimpahkan kesehatan, keberkahan, dan membalas seluruh kebaikan Ayah dan Ibu dengan pahala yang berlipat ganda.

8. Penulis juga menyampaikan rasa terima kasih yang tulus dan mendalam kepada pasangan tercinta (NIM 210201038), yang senantiasa hadir menemani setiap langkah penulisan skripsi ini. Terima kasih atas doa, dukungan, kesabaran, motivasi, serta perhatian yang tidak pernah putus, baik di saat penulis merasa lelah, ragu, maupun hampir menyerah. Kehadiran dan dukunganmu menjadi sumber semangat yang sangat berarti hingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
9. Selanjutnya, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Intan Lubis, yang selama ini senantiasa mengingatkan, memberikan motivasi, serta dorongan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih atas kebaikan dan perhatian Ibu yang telah memberikan fasilitas WiFi serta tumpangan tempat tinggal selama proses penulisan skripsi. Dukungan dan bantuan tersebut sangat membantu penulis dalam memperlancar proses penulisan hingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Wawancara bersama Dosen Prodi PAI Inisial NF	77
Gambar 2	Wawancara bersama Dosen Prodi PAI Inisial HD.....	77
Gambar 3	Wawancara bersama Dosen Prodi PAI Inisial AM.....	78
Gambar 4	Wawancara bersama Dosen Prodi PAI Inisial MJ	78
Gambar 5	Kode Etik Mahasiswa UIN Ar-Raniry	79



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Data Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry	46
Tabel 4.2	Daftar Nama Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam	47
Tabel 4.3	Data Program Studi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry	48



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	SK Pembimbing Skripsi.....	70
Lampiran 2	Surat Perizinan Penelitian.....	71
Lampiran 3	Surat Selesai Penelitian.....	72
Lampiran 4	Instrumen Observasi dan Wawancara.....	73
Lampiran 5	Foto Dokumentasi.....	77



DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Operasional.....	7
F. Kajian Terdahulu yang Relevan	10
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Pengertian Persepsi.....	13
B. Akademi Prodi PAI	15
C. Aturan dan Kode Etik Mahasiswa di Perguruan Tinggi.....	21
D. Jenis-jenis Pakaian Wanita Dalam Islam	23
E. Dasar Hukum Aurat dan Cadar Dalam Tinjauan Al-Qur'an dan Hadits	25
F. Pandangan Ulama Terhadap Cadar	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	37
A. Metode Penelitian.....	37
B. Jenis Penelitian	37
C. Lokasi Penelitian	38
D. Subjek Penelitian	38
E. Objek Penelitian.....	39
F. Instrumen Penelitian	39
G. Teknik Pengumpulan Data	40
H. Sumber Data	41
I. Teknik Analisis Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Gambaran Lokasi Penelitian.....	44
1. Sejarah Singkat Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.....	44
2. Visi dan Misi Fakultas Tarbiyah dan keguruan.....	44
B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi Dosen	

terhadap Mahasiswi Bercadar.....	50
C. Kesetaraan Hak Akademik Mahasiswi Bercadar di Prodi PAI.....	52
D. Interaksi Dosen dengan Mahasiswi Bercadar dalam Proses Pembelajaran	54
E. Dampak Penggunaan Cadar terhadap Komunikasi Pembelajaran	56
F. Sikap Dosen Prodi PAI terhadap Keberadaan Mahasiswi Bercadar.....	58
G. Kebijakan Prodi dan Fakultas terkait Penggunaan Cadar ...	69
H. Saran Dosen terkait Penggunaan Cadar di Lingkungan Akademik	62
BAB V PENUTUP	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran	65
DAFTAR KEPUSTAKAAN	66
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	68
LAMPIRAN-LAMPIRAN	70



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Cadar merupakan salah satu bentuk busana perempuan Muslimah yang digunakan untuk menutup wajah, selain bagian mata, sebagai bagian dari upaya menjaga aurat dan kehormatan diri. Dalam kajian keislaman, cadar sering dikaitkan dengan penafsiran terhadap dalil-dalil syar'ī mengenai batas aurat perempuan, sehingga praktik penggunaannya dipahami secara beragam oleh para ulama. Perbedaan pandangan tersebut menunjukkan bahwa cadar tidak hanya diposisikan sebagai persoalan pakaian semata, tetapi juga sebagai praktik keagamaan yang memiliki landasan teologis dan fiqhiyah.

Dalam konteks sosial dan perkembangan zaman, penggunaan cadar menjadi fenomena yang kerap menimbulkan berbagai persepsi di tengah masyarakat. Di satu sisi, cadar dipandang sebagai simbol keshalehan dan ketaatan beragama, sementara di sisi lain dianggap sebagai bentuk busana yang berbeda dari kebiasaan berpakaian masyarakat pada umumnya. Perbedaan persepsi ini menunjukkan bahwa pembahasan mengenai cadar tidak dapat dilepaskan dari diskursus yang lebih luas tentang busana perempuan Muslimah dan ragam bentuk penutup aurat yang dikenal dalam Islam.

Membahas tentang masalah pakaian bagi wanita muslimah ada lima kategori pakaian wanita yang digunakan untuk menutup aurat, yaitu jilbab, *khimar*, *niqab/cadar*, hijab, dan *burqa*. Dalam konteks Islam, terdapat berbagai istilah yang berkaitan dengan busana perempuan, masing-masing dengan makna yang berbeda meskipun sering digunakan secara bergantian di masyarakat. Jilbab, yang etimologinya berasal dari bahasa Arab "*jalaba*" yang berarti menutupi atau memakai pakaian luar, secara terminologis merujuk pada pakaian longgar yang menutupi seluruh tubuh perempuan dari leher sampai

mata kaki, kecuali wajah dan telapak tangan, sesuai dengan penjelasan dalam Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 59.

يُذْنِبْنَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابِهِنَّ

Artinya: “Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya”

Sementara itu, *khimar* berasal dari kata "*khamara*", yang juga berarti menutupi, dan dalam istilah syar'i merujuk pada kain penutup kepala yang menjulur hingga menutupi dada, seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surat An-Nur ayat 31:

وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ

Artinya: “Dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung ke dadanya”.

Di sisi lain, *niqab* atau cadar adalah kain penutup wajah yang umumnya hanya menampakkan bagian mata, dan digunakan oleh sebagian perempuan Muslim sebagai bentuk kehati-hatian dan ketaatan dalam menjaga aurat. Hijab memiliki makna yang lebih luas; dalam bahasa, hijab berarti penghalang atau pembatas, dan dalam konteks keislaman mencakup keseluruhan konsep penutupan aurat, termasuk cara berpakaian, berbicara, dan berperilaku yang sopan sesuai dengan ajaran Islam. Sedangkan *burqa* adalah pakaian yang menutupi seluruh tubuh, termasuk wajah, dengan mata yang ditutup oleh kain tipis atau jaring untuk memungkinkan penglihatan. Dengan demikian, meskipun kelima istilah ini memiliki fungsi dan tingkat penutupan yang berbeda, semuanya didasarkan pada prinsip yang sama: menjaga kehormatan, kesopanan, dan identitas perempuan Muslim menurut tuntunan syariat.

Dari lima jenis penutup aurat untuk wanita muslimah, penulis ingin memfokuskan pada *niqab*/cadar, jenis penutup aurat yang ada di kampus khususnya terhadap mahasiswi prodi pendidikan agama Islam fakultas tarbiyah dan keguruan saja.

Dalam dunia akademik atau kampus pasti ada perbedaan antara

mahasiswi yang mengenakan cadar dengan mahasiswi yang tidak mengenakan cadar. Dan persepsi terhadap objek yang diamati juga pasti berbeda pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi yang diperoleh. Dalam hal ini ungkapan sebahagian dosen menyimpulkan bahwa mahasiswi yang menutup aurat disertai dengan memakai cadar akan terlihat lebih terhormat dan indah yang dipandang positif oleh orang lain jika dibandingkan dengan mahasiswi yang tidak bercadar.

Selain itu pengguna cadar sering mendapat perlakuan yang kurang baik di tempat-tempat pelayanan publik, seperti yang dialami oleh seorang dokter bernama Ferihana, dokter ini pernah diundang pada salah satu acara televisi sebagai seorang yang menginspirasi karena kemanusiaan dan kepeduliannya. Saat itu dokter Ferihana tampil dengan menggunakan cadar, karena menggunakan cadar kehadirannya ditolak oleh sebagian masyarakat karena merasa keberatan dan menyudutkan dokter tersebut, dengan mengatakan bahwa seorang pasien harus mendapatkan informasi yang terbuka dengan menampilkan mimik wajah dan perkataan yang jelas dari seorang dokter.¹

Selain itu fenomena cadar juga terjadi di dunia perkuliahan, terutama di Prodi Program studi Pendidikan agama Islam. Ada mahasiswi yang menggunakan cadar di Prodi PAI, memunculkan berbagai pandangan dan penilaian di kalangan akademi prodi. Ada yang menilai fenomena ini dengan sudut pandang positif ada pula yang menilai dengan sudut pandang negatif.

Dari hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti terhadap Dosen Program studi Pendidikan agama Islam mendapati ada beberapa mahasiswi yang bercadar di UIN Ar-Raniry tidak diizinkan untuk

¹ Khairunnisa Y, "Komunikasi Nonverbal Muslimah Bercadar di Kalangan Mahasiswi UIN Ar- Raniry", *Skripsi*, Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2017, hlm. 7-8.

mengikuti mata kuliah oleh sebagian dosen. Ada sebagian dosen yang beranggapan bahwa penggunaan cadar tersebut dapat mengganggu proses pembelajaran. Sebagai contoh, dengan memakai cadar dosen sukar untuk mengenali wajahnya, Selain itu kebanyakan mahasiswi yang memakai cadar juga apabila berbicara suaranya kurang jelas karena terhalangi oleh kain penutup muka yang dipakainya sehingga dosen sukar untuk mendengar.

Sementara di sisi lain baru-baru ini terjadi peristiwa di UIN Ar-Raniry yang menimbulkan perhatian banyak pihak. Seorang mahasiswi bercadar dikeluarkan dari ruang kelas oleh dosennya tanpa alasan yang jelas. Padahal, pihak kampus sendiri belum memiliki aturan resmi yang melarang atau membolehkan penggunaan cadar. Artinya, posisi mahasiswi tersebut berada diombang-ambing karena tidak adanya kepastian hukum yang berlaku di kampus, namun juga belum sepenuhnya dianggap benar.

Kondisi seperti ini menunjukkan masih adanya ketidakjelasan dalam sikap kampus terhadap perbedaan cara beragama di kalangan mahasiswa. Padahal, kampus seharusnya menjadi tempat yang menghargai keberagaman, termasuk dalam cara seseorang mengekspresikan keyakinannya. Selama tidak mengganggu proses belajar, penggunaan cadar semestinya tidak menjadi masalah.

Tindakan seorang dosen yang mengeluarkan mahasiswi dari kelas tanpa alasan yang jelas bisa menimbulkan rasa tidak adil dan mencederai semangat kebebasan belajar. Sebagai pendidik, dosen seharusnya mengutamakan dialog dan pemahaman, bukan penolakan.

Kasus ini menjadi pengingat bahwa dunia pendidikan harus bisa menjadi ruang yang aman bagi siapa pun, tanpa melihat perbedaan cara berpakaian atau ekspresi keagamaan. Sudah saatnya kampus memiliki sikap yang jelas dan adil, agar tidak ada lagi mahasiswi yang merasa dirugikan hanya karena pilihan pribadinya dalam berkeyakinan dalam menggunakan pakaian.

Di sisi lain, dalam perspektif Islam, cadar dianggap sebagai sunnah. Alasan penggunaan cadar adalah untuk melindungi perempuan dari hal-hal negatif, sehingga tidak timbul fitnah atau menarik perhatian laki-laki yang bukan mahram. Makna menutup aurat beragam di kalangan ulama, yang setidaknya menghasilkan dua pendapat: ada yang menyatakan bahwa seluruh tubuh perempuan harus ditutup dan menggunakan cadar, sedangkan lainnya berpendapat bahwa tidak perlu memakai cadar dan boleh membiarkan dua telapak tangan dan muka terbuka. Ulama seperti Imam Syafi'i menyatakan bahwa wajah dan telapak tangan tidak termasuk aurat. Pendapat serupa juga datang dari Imam Malik, yang beranggapan bahwa kedua bagian ini boleh diperlihatkan. Di sisi lain, ada ulama yang berpendapat bahwa wanita muslimah harus menutup wajahnya dengan kain penutup muka (cadar). Hal ini juga dipandang sama oleh kelompok tertentu, seperti salafi, yang sering mengenakan jilbab dan cadar biasanya berwarna gelap sebagai identitas khas mereka.²

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas, maka peneliti ingin mengetahui bagaimana “Persepsi Akademi Prodi PAI Terhadap Mahasiswi Bercadar di Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry”

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah peneliti paparkan di atas maka dapat ditemukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi akademi prodi PAI terhadap mahasiswi bercadar di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui persepsi akademi Prodi PAI UIN Ar-Raniry

² Fathayatul Husna “Niqab Squad Jogja dan Muslimah Era Kontemporer di Indonesia” dalam, Jurnal al-Bayan Vol 24 No. 1, (2018), hlm. 6-7.

Terhadap mahasiswi yang bercadar serta bagaimana cara dosen dalam menyikapi masalah yang berkaitan dengan penggunaan cadar di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari tujuan di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Mengembangkan teori pandangan dengan memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana pandangan sebahagian dosen terhadap mahasiswi yang bercadar, serta faktor-faktor yang mempengaruhi pandangan tersebut.
- b. Memberikan kontribusi pada kajian tentang representasi Muslimah ideal dalam masyarakat kampus, serta bagaimana simbol-simbol seperti cadar berperan dalam membentuk citra diri dan pandangan publik terhadap seseorang.
- c. Menjadi acuan atau rujukan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan faktor-faktor sosial, budaya, dan agama yang mempengaruhi pandangan masyarakat terhadap pakaian dan identitas, khususnya di kalangan mahasiswa di kampus.

2. Manfaat Praktis:

- a. Memberikan informasi yang berguna bagi mahasiswa dan mahasiswi untuk lebih memahami berbagai pandangan yang ada di lingkungan kampus terhadap mahasiswi bercadar. Ini dapat memfasilitasi sikap toleransi dan saling menghargai di antara sesama mahasiswa dengan latar belakang pemahaman yang berbeda.
- b. Memberikan wawasan bagi pihak Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dalam memahami fenomena pemakaian cadar di kalangan mahasiswi, serta implikasinya terhadap dinamika sosial dan interaksi di kampus. Hal ini dapat

membantu pengelolaan lingkungan kampus yang lebih inklusif dan terbuka.

- c. Berguna bagi pihak universitas dalam merancang kebijakan atau program-program pendidikan yang mendukung keberagaman dan kebebasan berpakaian di lingkungan akademik, serta memberikan ruang bagi individu untuk mengekspresikan identitas mereka tanpa stigma negatif.

E. Definisi Operasional

Untuk mengukur dan mengamati variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian tersebut, berikut adalah definisi operasional.

1. Persepsi

Pandangan atau persepsi merupakan sebuah stimulasi yang diindrakan oleh setiap individu yang kemudian diorganisasikan dan diinterpretasikan sehingga individu tersebut bisa menyadari dan mengerti tentang apa yang diindranya. Sehingga pandangan merupakan suatu proses yang berkaitan dengan masuknya suatu informasi ke dalam otak manusia. Persepsi menjadi integritas di dalam diri setiap individu terhadap setiap stimulasi yang diperolehnya. Apa yang ada dalam diri setiap individu seperti pikiran, perasaan, pengalaman-pengalaman individu akan bereaksi aktif dalam mempengaruhi proses persepsi.³

Sedangkan secara perspektif psikologi, pandangan atau persepsi dapat diartikan sebagai suatu jenis aktivitas pengelolaan informasi yang menghubungkan seseorang dengan lingkungannya. Persepsi sosial individu ialah suatu proses pencapaian pengetahuan terhadap proses berpikir tentang orang lain seperti ciri fisik, kualitas bahkan pada kepribadiannya. Setiap individu membangun gambaran

³ Tony, Barry Buzan, Memahami Peta Pikiran (The Mind Map BOOK), Edisi Milenium, (Jakarta: Interaksara, 2004), 251.

tentang orang lain dalam upaya menetapkan, memungkinkan dan dapat mengelola dunia sosialnya.⁴

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pandangan atau persepsi seseorang, sebagai berikut:⁵

- a. Faktor internal seperti perasaan, sikap, dan kepribadian individu, prasangka, keinginan atau harapan, proses belajar, gangguan kejiwaan, keadaan fisik, titik fokus, kebutuhan, minat dan nilai serta motivasi.
- b. Faktor eksternal seperti latar belakang keluarga, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, berlawanan, informasi yang diperoleh, hal-hal yang baru familiar ataupun ketidak asingan suatu objek.

2. Akademi Prodi PAI

Dosen Akademi Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah tenaga pendidik di perguruan tinggi yang bertugas mengajar, membimbing, menilai, dan membina mahasiswa dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Dosen PAI tidak hanya berperan sebagai pengajar yang menyampaikan materi keislaman, tetapi juga sebagai teladan dalam bersikap dan berperilaku sesuai dengan ajaran Islam. Secara operasional, dosen PAI diartikan sebagai pendidik yang memiliki kualifikasi akademik yang sesuai, memahami materi keislaman seperti Al-Qur'an, Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih, dan Pendidikan Islam, serta mampu menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual kepada mahasiswa. Dengan demikian, dosen PAI berperan penting dalam membentuk mahasiswa yang berilmu, berakhlak mulia, dan mampu mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, dosen Akademi Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) juga memiliki peran penting dalam menciptakan

⁴ Fattah Hanurawan, Psikologi Sosial Suatu Terapan, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010),34.

⁵ Miftah Toha, Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 154.

suasana belajar yang religius, interaktif, dan inspiratif. Dosen PAI tidak hanya dituntut untuk menguasai materi ajar, tetapi juga harus mampu menerapkan metode pembelajaran yang efektif agar mahasiswa dapat memahami ajaran Islam secara mendalam dan kontekstual. Dalam menjalankan tugasnya, dosen PAI diharapkan menjadi panutan bagi mahasiswa dalam hal kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, serta pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, keberadaan dosen PAI menjadi kunci dalam mencetak lulusan yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter islami yang kuat dan siap berkontribusi positif di masyarakat.

3. Mahasiswi

Mahasiswa/i adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu pengetahuan ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBI), mahasiswa/i didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu di tingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setara dengan perguruan tinggi. Mahasiswa/i dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan berencana dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat sasaran merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa/i yang merupakan prinsip yang saling melengkapi.

Seorang mahasiswa/i dikategorikan pada tahap perkembangan yang usianya 18-25 tahun. Tahap ini dapat digolongkan pada masa remaja akhir sampai masa dewasa awal dan dilihat dari segi perkembangan, tugas perkembangan pada usia mahasiswa ini ialah pematangan pendirian hidup.

Berdasarkan dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa ialah seorang peserta didik berusia 18 sampai 25 tahun yang terdaftar dan menjalani pendidikannya di perguruan tinggi baik dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas. Sedangkan dalam penelitian ini, subyek yang digunakan ialah mahasiswi yang berusia 18 sampai 20 tahun dan masih tercatat sebagai mahasiswi aktif.

4. Cadar

Cadar atau *Niqob* (نقاب) adalah kain yang digunakan untuk menutup wajah wanita yang tidak tertutupi oleh jilbab. Orang Indonesia mengenalnya dengan istilah cadar. Biasanya *niqob* terdiri dari kain yang terpisah dari jilbab. Cadar ini biasanya digunakan oleh wanita muslimah Arab Saudi dan beberapa penduduk negara-negara timur tengah.

Namun Istilah kata *niqob* tidak terdapat dalam al-Qur'an, yang terdapat dalam al-Qur'an hanyalah istilah jilbab dan *khimar*.⁶ Sementara dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, cadar berarti kain penutup kepala bagi perempuan.

F. Kajian Terdahulu yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hany Sabrina Mumtaz Aziz dengan judul "Respon Mahasiswa Tentang Kode Etik Berpakaian di Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta". Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi persepsi mahasiswa mengenai aturan berpakaian di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Metode yang dipilih adalah kuantitatif karena dapat memberikan data yang tepat dan akurat melalui perhitungan statistik. Survei yang dilakukan sebagai teknik

⁶ Fadlolan Musyaffa, "Jilbab Yes, Niqob No", Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2019. hlm. 1-3.

pengumpulan data primer dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada sampel dari populasi yang ditargetkan.

2. Selanjutnya skripsi yang dilakukan oleh Ibrahim Azzis yang berjudul “Pola Interaksi Mahasiswi Bercadar di Lingkungan Kampus Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta”. Dalam penelitiannya ini menjelaskan bahwa pola interaksi mahasiswi bercadar di lingkungan kampus fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan UIN Syarif Hidayatullah yaitu, mereka memiliki cara berkomunikasi yang setiap orangnya berbeda-beda. Karena setiap individu memiliki karakteristik berbeda-beda. Seperti halnya cara komunikasi orang yang memakai cadar dengan orang yang tidak memakai cadar. Mereka memiliki cara yang berbeda dalam berkomunikasi. Seperti terlihat dari cara berkomunikasi mahasiswi bercadar dengan adanya batasan-batasan antara mereka para mahasiswi bercadar dengan mahasiswi lainnya yang tidak memakai cadar. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan sulit dalam berkomunikasi antara dosen dengan mahasiswi yang bercadar di fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Syarif Hidayatullah. Seperti halnya yang menjadi kendala mahasiswi bercadar yaitu suara mereka yang tertutupi cadar, sehingga volume suara terdengar lebih kecil dan sedikit terputus-putus.
3. Skripsi Jumaidah tentang “Problematika Pemakaian Cadar di Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang” hasil penelitian menunjukkan bahwa: jumlah mahasiswi UIN Walisongo Semarang yang menggunakan cadar mengalami peningkatan. Pada awalnya hanya berjumlah lima orang, terus meningkat menjadi 14 orang. Problematika yang dihadapi beragam. Mereka menggunakan cadar hanya saat berada di luar kampus dan menggunakan masker saat berada di lingkungan kampus. Mengingat bahwa di UIN Walisongo memiliki banyak aturan atau kebijakan sendiri dalam

mengatur cara berbusana. Motivasi mahasiswi bercadar beragam. Partisipan mempunyai motivasi yang terbagi dalam dua tema yaitu, motivasi intrinsik, partisipan menggunakan cadar karena perspektif mereka dengan memakai cadar merupakan tuntunan syariat agama, mereka menganggap bahwa memakai cadar merupakan ciri dari orang yang anggun. Sedangkan motivasi ekstrinsik partisipan adalah karena mempunyai pengalaman yang buruk yang menyimpannya sehingga mengharuskannya untuk memilih menggunakan cadar. Rata-rata mahasiswi yang menggunakan cadar karena ingin menjaga diri mereka dari pandangan laki-laki yang bukan mahramnya.

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, penelitian ini akan memiliki perbedaan yang signifikan dalam fokus objek penelitian. Naskah-naskah yang dibahas tentu berbeda dengan yang telah dibahas oleh para komentator atau peneliti sebelumnya. Penulisnya juga memiliki tujuan yang berbeda-beda. Tentunya juga telah ditulis di atas, sehingga menurut Penulis penelitian ini layak untuk dilakukan.

